

PERAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENGOPTIMALKAN *MAHARAH KALAM* SISWA KELAS VII SMP PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM

MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1446 H/ 2025

PENGESAHAN SKRIPSI



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Raja Lantai 4 - Jl. Koltan Alauddin No. 202 Makassar 90111

Official Web: <http://fa.untam.ac.id> Email: fa@untam.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Auliya Ananda Salsabila**, NIM 105241104621 yang berjudul "**Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.**" telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H / 17 Mei 2025 M dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H
Makassar, 17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua

Nur Fadiah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I

Sekretaris

Dr. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I

Anggota

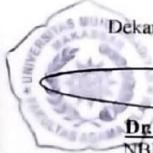
Muzakkir, Ic., M. Pd

Eka Mahendra Putra, S. Pd., M. Pd

Pembimbing I: Dra. Fatmawati, M. Pd

Pembimbing II: Anshar, Ic., M.A.

Disahkan Oleh

Dekan FAJ Unismuh Makassar,

Dg. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jl. Sultan Alauddin, No.259 Makassar 90121

Official Web: <https://fa.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H / 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Auliya Ananda Salsabila**

NIM : 105241104621

Judul Skripsi : Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0990107201

Dewan Penguji :

1. Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Muzakkir, Lc., M. Pd.
4. Eka Mahendra Putra, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Auliya Ananda Salsabila

NIM 105241104621

Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 21 Juni 2002

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Program : S1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Perumahan Griyah Jannah Residence B/4 Manyampa 1 Desa
Bontoala Kec. Pallangga Kab.Gowa

Judul : Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan *Maharah Kalam* Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Gombara Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Rajab 1447 H

5 Januari 2026 M

Yang membuat pernyataan

Auliya Ananda Salsabila

MOTTO (الشعار)

“Bukan siapa yang paling cepat, tapi siapa yang tak berhenti”



PERSEMBAHAN (الهداء)

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada :

Penulis pribadi yang telah berjuang dan tidak mengenal kata menyerah sehingga penulis dapat menyelesaikan sampai dititik sekarang ini

Kepada almh ibu saya “Sitti Raden Kartiah” yang telah berada di sisi-Nya, terimakasih karena engkau sehingga saya bisa sampai dititik sekarang ini walaupun pada akhirnya engkau telah pergi untuk selamanya.

Kepada bapak tercinta bapak “Mahlani” yang senantiasa memberikan saya dorongan dan juga semangat serta motivasi, nasehat yang tiada hentinya, dan juga tidak lupa untuk mendoakan kapan pun dan dimana pun beliau berada.

Kepada ibunda tercinta ibu Marisah yang senantiasa menemani saya dan mengajarkan saya banyak hal, mulai dari yang saya tidak tahu sampai saya bisa melakukan semuanya dengan sendirinya. Terima kasih juga atas dukungan, nasehat, dan juga motivasi yang selalu engkau berikan untuk saya.

Kepada kakak tercinta yang saya miliki satu-satunya Izharul Haq Amanullah terima kasih atas segala dukungannya serta senantiasa memberikan waktu dan tempat ketika saya ingin bercerita.

ABSTRAK

Auliya Ananda Salsabila. 105241104621. *Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Makassar.* Dibimbing oleh Dra.Fatmawati dan Anshar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bahasa Arab dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) siswa kelas VII di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab, yang membutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam proses pembelajaran Maharah Kalam. Guru menggunakan berbagai metode komunikatif seperti dialog terpimpin, bermain peran, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, ditemukan bahwa dukungan lingkungan pesantren yang mendukung serta motivasi siswa yang tinggi turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran Maharah Kalam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan media pembelajaran kreatif untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Kata Kunci: Peran Guru Bahasa Arab, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

Auliya Ananda Salsabila. 105241104621. *The Role of Arabic Language Teachers in Optimizing the Maharah Kalam of Class VII Students at the Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding School in Makassar.* Supervised by Dra. Fatmawati and Anshar.

This study aims to describe the role of Arabic language teachers in optimizing speaking skills (*Maharah Kalam*) among seventh-grade students at SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Speaking is one of the essential skills in Arabic language acquisition, requiring effective teaching methods and strategies.

The researcher employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Arabic teachers act as facilitators, motivators, guides, and innovators in the learning process.

They implement communicative methods such as guided dialogues, role-playing, and group discussions to enhance student participation and speaking ability. Moreover, the study indicates that a supportive learning environment and high student motivation contribute significantly to the success of speaking skill development. The study recommends continuous professional training for teachers and the development of creative learning media to improve the overall quality of Arabic language education.

Keywords: **The Role of the Arabic Language Teacher, Maharah Kalam, Arabic Language Learning**

الملخص

أوليء أندرا سلسبيل. 105241104621 دور معلم اللغة العربية في تسيي مهارة الكلام لدى طلبالصف السابع بالمدرسة المتوسطة دار ا لرقم المحمدية غومبرا مكس. ت، اشرف فاطمواني و أنصا يهدف هذا البحث، البوصف دور معلم اللغة العربية في تسيي مهارة الكلام لدى طلب الصد

السابع المدرسة المتوسطة دار ا لرقم المحمدية غومبرا - مكس. وتعد مهارة الكلام من أهم المهارات اللغوية في تعلم اللغة العربية، وتتطلب اس.تخدام أساليب وطرق تعليمية مناسبة. اس.تخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أظهرت النتائج أن المعلم يلعب أدواتاً متعددة كالميسير، والمحفز، والمرشد، والمجدد في عملية تعليممهارة الكلام. كما يس.تخدمالمعلم اسرباتيجيات تعليمية



تفاعلية مثل الحوار الموجه، وتمثل الدوار، والمناقشات الجماعية، مما يسهم في تعزيز مشاركة الطالب وقدرتهم على التحدث. وأظهرت الدراسة كذلك أن بيئة المدرسة الداعمة وداعية الطلب العالية لها أثر إيجابي في نجاح تعلم مهارة الكلام. ويوصي الباحث بضرورة تقديم دورات تدريبية مسنية. تمرة للمعلم وتطوير وسائل تعليمية، إبداعية لدعم تعليم اللغة العربية بشكل شامل الكلمات المفتاحية: دور معلم اللغة العربية، مهارة الكلام، تعلم اللغة العربية

KATA PENGANTAR (**كلمة تمهيدية**)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah zat yang maha mengajarkan dengan Qalam, yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, teladan sempurna dalam menebar ilmu, membangun peradaban dan membimbing umat menuju jalan kebenaran. Semoga kita semua termasuk dalam barisan pengikut beliau yang istiqamah diatas sunnah-Nya.

Skripsi ini tidak sekedar merupakan syarat akademik untuk meraih gelar sarjana, tetapi juga menjadi saksi dari perjalanan panjang yang penuh dinamika, refleksi dan pertumbuhan. Dibalik setiap halaman yang tersusun, ada proses berpikir, mencoba, gagal, bangkit, hingga akhirnya selesai. Skripsi ini juga menjadi ruang dimana penulis belajar lebih dalam tentang hidup pengajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang menyentuh aspek kognitif dan afektif santri.

Pencapaian ini tidak lepas dari doa dan dukungan banyak pihak yang tak bisa disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa terima kasih, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda ST., MT., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Abd. Rahman S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Sekaligus kepada Dra. Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Anshar, Lc,.M.A selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam. Terima kasih atas ilmu dan layanannya yang telah diberikan selama saya menempuh Pendidikan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
6. Para guru dan juga peserta didik SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang telah berpartisipasi dalam tugas akhir ini.
7. Teman teman A. Khaerani Nur Salsabila, Nur Azizah Warahmah, NurMahfiah Maulia, Putri, Mauiza Al-Mawaddah, Ainiyah Usman, Nur Ainun Syamsurya, Nurul Hafidzah, Ditya Ayu Ananda, Aisyah Iskandar, Nur El Zahra, dan juga teman teman angkatan 21 yang selalu memberi semangat dan dukungan serta senantiasa meluangkan waktunya dan juga ikhlas membantu saya selama menempuh Pendidikan bersama-sama di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Makassar, 15 Mei 2025
Peniliti

Auliya Ananda Salsabila



قائمة المحتويات (DAFTAR ISI)

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN (الهداء)	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR (كلمة تمهيدية)	x
DAFTAR ISI (قائمة المحتويات).....	xiii
DAFTAR TABEL(قائمة الجداول).....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN (المقدمة).....	1
A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث).....	1
B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)	4
C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)	4
D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)	5
BAB II.....	8
TINJAUAN TEORETIS (الإطار النظري).....	8
A. Peran Guru (دور المعلم).....	8
B. Pembelajaran Bahasa Arab (تعليم اللغة العربية).....	13
C. Maharah Kalam (مهارات الكلام).....	25
D. Metode Pembelajaran Maharah Kalam (طريقة تعليم مهارة الكلام)	30
BAB III	38
METODE PENELITIAN (منهج البحث).....	38
A. Desain Penelitian (تصميم البحث).....	38
B. Lokasi dan waktu penelitian (موقع و مكان البحث).....	40
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian (تركيز ووصف البحث)	40
D. Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)	41

E. Teknik Pengumpulan data (تقنيات جمع البيانات)	42
F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)	43
G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data (تقنيات جمع البيانات)	45
H. Pengujian Keabsahan Data (فحص معلومات البحث)	47
 BAB IV	52
 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث)	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (وصف عام لموقع البحث)	52
B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث)	58
 BAB V	71
 PENUTUP (الخاتمة)	71
A. Kesimpulan (الخلاصة)	71
B. Saran (الإقتراحات)	72
 DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)	73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
 PEDOMAN OBSERVASI	76
A. Identitas Observasi	76
B. Tujuan Observasi	76
C. Aspek-Aspek yang Diamati	76
D. Catatan Lapangan	78
E. Penutup	78
 PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN	79
 DOKUMENTASI	82

DAFTAR TABEL (قائمة الجداول)

TABEL 4.1 PEGAWAI	55
TABEL 4.2 PEGAWAI	56
TABEL 4.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	56
TABEL 4.4 Bank Data Kelas Tahun Ajaran 2024/2025.....	57
TABEL 4.5 Sarana.....	58
TABEL 4.6 Prasarana	58



BAB I

PENDAHULUAN (المقدمة)

A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث)

Pendidik didefinisikan sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan keahliannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Bab XI Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.¹

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (skills/maharah) bahasa yaitu, keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*),

¹ Noor Amiruddin, "Problematika Pembelajaran bahasa Arab" *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, (Nov 4, 2017)

keterampilan berbicara (*maharah kalam*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yaitu terampil berbicara dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan islam). Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada motivasi peserta didik, sebagaimana uraian Susiawati et al, bahwa faktor penting dalam pembelajaran bahasa adalah faktor motivasi pembelajar yang harus dipertahankan sehingga demotivasi tidak terjadi. Demotivasi adalah fenomena atau gejala penghambatan motivasi dengan berbagai alasan baik bersifat linguistik maupun non-linguistik.²

Peran guru adalah sebagai model, peramal, perencana, pembimbing, penunjuk jalan ke arah pusat belajar yang artinya guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pola pembelajaran sehingga menjadi model yang akan diikuti oleh pembelajarnya, guru juga menyusun rencana pembelajaran, menggambarkan

² Supriadi ddk, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haureulis’, 05.03 (2023), pp. 8194–8204.

jalan yang akan ditempuh pembelajar selama proses pembelajaran serta membimbing pembelajar dalam segala aktifitas pembelajaran yang telah ia ciptakan.³ Peran seorang guru sangatlah penting dilingkup pendidikan, anak-anak di sekolah diajarkan oleh seorang guru.

Tugas profesional yang diamanatkan pada seorang guru adalah membimbing, melatih, mendidik serta memberikan nilai.⁴ Adapun definisi peran guru dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu dapat diartikan sebagai bagian atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang yang pekerjaannya mengajar. Ini mencakup berbagai aspek seperti menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing siswa, mendidik karakter, dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan *mahirah al kalam* sangat diperlukan untuk memotivasi kegiatan belajar mengajar oleh karena itu peran guru sangatlah diutamakan untuk mendidik peserta didik agar kegiatan belajar mengajar bisa tercapai demi kesuksesan para peserta didiknya. Sukses suatu sekolah bisa dilihat dari keberhasilan dari para siswa-siswi yang bermutu atau tidaknya, dan peran guru sangat penting untuk memajukan kesuksesan para peserta didik, demi memajukan nama sekolah. Sehingga visi dan misi sekolah tersebut dapat tercapai. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui peran guru yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab dengan

³ Risna Rianti Sari ‘Peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa Arab ditinjau dari perspektif Al-Qur’an’. *Arabia: Jurnal Pendidikan bahasa Arab*, Vol 12 No 2 (2020).

⁴ Lucky Dewanti, Yusuf Haryanto, Winda Yunica & Nursah Sukri ‘Peran Guru dalam menggunakan media puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan motorik halus siswa Paud Ananda Cariu Bogor’. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol.13 No.1 (Juni, 2024) Hal 167

menggunakan metode keterampilan berbicara atau *Maharah Kalam*. Peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui peran guru yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode keterampilan berbicara atau *Maharah Kalam*.

B. Rumusan Masalah (أَسْئَلَةُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Maharah Kalam* siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar ?
2. Bagaimana peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam* kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar ?

Untuk mengetahui apa peran guru bahasa Arab di kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam*.

C. Tujuan Penelitian (آَهَدَافُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan

metode keterampilan bahasa Arab terkhususnya keterampilan berbicara atau bisa juga disebut *Maharah Kalam* dalam bahasa Arab.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan pembelajaran bahasa Arab terkhusus dengan menggunakan metode keterampilan berbiacara bahasa Arab atau disebut juga *Maharah Kalam*.

b) Bagi guru

Guru mampu meningkatkan gaya kreasi dalam menyampaikan materi secara praktis, efektif serta efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode keterampilan berbicara bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab peserta didik.

D. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (الدراسات السابقة ذات الصلة)*

1. Penelitian yang berjudul “*Peran Guru dalam meningkatkan maharah al kalam siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis*” disusun oleh Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, Moch.Hasyim Fanirin pada Maret-April

2023 di Madrasah Tsanawiyah. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa mendirikan suatu lembaga pendidikan atau madrasah tidak lepas dari peran guru yang bisa mendukung untuk kemajuan peserta didik. Harapannya semua pihak terutama guru bahasa Arab harus selalu meningkatkan berbagai alternatif solusi agar peserta didik semangat belajar bahasa arab, sehingga visi, misi dan tujuan dari madrasah tersebut cepat tercapai dengan baik.

2. Penelitian yang berjudul “ Ekplorasi Strategi Guru dalam meningkatkan Maharah Al-Kalam siswa (Studi di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara)” disusun oleh Moh.Sultan Dama pada Agustus 2019 di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa strategi meningkatkan *Maharah Kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai pencapaian target materi, namun disamping hal itu, guru juga memadukan berbagai strategi pada pelajaran bahasa Arab, guru memberikan bimbingan ekstrakurikuler diluar jam sekolah seperti taman belajar baca tulis al-quran atau yang disebut dengan (TBTQ), guru juga memberikan tugas hafalan 5 kosa kata pada siswa, kemudian guru juga memberikan pemahaman terhadap kosa kata serta melatih dan mengevaluasi siswa.
3. Penelitian yang berjudul “*Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan *Maharah Kalam* ala Kampung Inggris Pare” yang disusun oleh Yayah Robiatul Adawiyah, Mamluatun Naimah, Jamilatus Zuhriyah pada 04 November 2022 di Universitas Nurul Jadid. Menyimpulkan hasil penelitiannya, yaitu: *Ice Breaking* yang dilaksanakan dikampung Inggris

pare untuk meningkatkan maharal kalam berbeda dengan game-game yang diterapkan disekolah atau instansi lain, dalam hal ini lebih spesifik untuk *kalam* (keterampilan berbicara) begitu banyak game baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab disamping itu nama-nama untuk game tersebut juga sangatlah menarik sehingga membuat para guru bahasa Arab merasa tertarik untuk menerapkan di lembaga tempat mereka mengajar. Adapun manfaat melakukan *Ice Breaking* yaitu: (1) melatih berfikir secara kreatif dan luas, (2) mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreatifitas siswa, (3) melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim, (4) melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, (5) meningkatkan rasa percaya diri, melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah, (6) melatih menentukan strategi secara matang, (7) melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas, (8) memantapkan konsep diri, (9) melatih untuk menghargai orang lain, (10) melatih jiwa kepemimpinan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS (ا) النظری)

A. Peran Guru (دور المعلم)

1. Pengertian Peran Guru

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut (role) yang definisinya adalah “*person's task or duty in undertaking*” Artinya “*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan*”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa, Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeran dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.⁵

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajar berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya. Guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak

⁵ Amaliyah, ‘Peran Kyai Asy’ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal’, *Artikel*, 2, 2010, pp. 19–66.

didik di sekolah” dalam pengertian lain dikatakan bahwa: “guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran”.⁶

Peran Guru dalam pembelajaran yaitu guru bertugas untuk mendidik anak, mengajarkan anak dengan berbagai keterampilan, menjadi sumber ilmu bagi anak dalam memberikan pengetahuan yang dibutuhkan anak, mengevaluasi perkembangan anak sebagai *feedback* bagi guru dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana tertulis bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana

⁶ Chemae, S., “Peran Guru Dalam Mengembangkan bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TK Hadhanah Nahdhah Samphan Witaya Becoh Irong Narathwat Thailand (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2018

- 3) Guru sebagai peramal.
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.⁸

2. Fungsi Peran Guru

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup. Fungsi dan beran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

a. Peran Guru sebagai Educator atau Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi:⁷

- Mengembangkan kepribadian.
- Membimbing.
- Membina budi pekerti.
- Memberikan pengarahan
Memberikan pengarahan

b. Guru sebagai Pengajar

Mengajar adalah salah satu cara mentransfer ilmu terhadap peserta didik karena kegiatan belajar mengajar diantaranya dipengaruhi hubungan peserta didik dengan guru. Sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan

⁷ Ahmad Afif Abdullah and others, ‘Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran’, *Tsaqofah*, 3.1 (2023), pp. 23–38, doi:10.58578/tsaqofah.v3i1.7

guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervarisasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guruguru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.⁸

c. Guru sebagai Pemimpin

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain

itu, guru sebagai motivator dapat memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik.

e. Peran Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁹

B. Pembelajaran Bahasa Arab (تَعْلِيمُ الْلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan elemen ilmu pengetahuan yang melibatkan sasaran dan acuan yang bersifat interaktif, baik yang tersurat maupun tersirat. Pembelajaran melibatkan aktivitas psikologis dan fisik yang bekerja sama dan terintegrasi penuh. Belajar juga dapat dianggap sebagai aktivitas proses dan bagian mendasar dari pendidikan. Dalam totalitas prosedur pendidikan, belajar adalah aktivitas yang paling utama dan esensial dalam totalitas prosedur pendidikan. Havighurst pernah berkata, “Hidup adalah pembelajaran” yang memperjelas bahwa belajar itu sangat penting. Oleh sebab itu, tidak kaget apabila banyak seseorang

dan ahli membicarakan topik pembelajaran. Hampir semua pendidikan, perilaku, kreatifitas, sikap manusia diciptakan, diganti dan bertumbuh melalui belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pengaplikasian pengetahuan atau keterampilan baru oleh individu. Hal itu dikerjakan dengan bermacam sistem dan skema yang dirancang untuk mengembangkan apresiasi dan kemahiran anak didik dalam suatu subjek atau bidang tertentu. Dalam pembelajaran, penting bagi pendidik atau fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif, di mana peserta didik merasa aman dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sederhananya, istilah pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai prosedur yang sudah diplanning sebelumnya.

⁸ Chemae, S., “Peran Guru Dalam Mengembangkan bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TK Hadhanah Nahdhah Samphan Witaya Becoh Irong Narathwat Thailand (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2018

⁹ Munawir Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), pp. 8–12, doi:10.29303/jipp.v7i1.327. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.7 No 1 (Maret, 2022) Hal. 10

Pengajaran juga dapat dilihat sebagai aktivitas guru programming dalam

rancangan pembelajaran untuk melibatkan murid dalam pembelajaran aktif.¹⁰

Bahasa adalah alat untuk menumpahkan isi hati, pikiran seseorang terhadap lawan bicaranya. Berbahasa merupakan media terpenting bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terkait dengan bagaimana orang menilai belajar bahasa Arab, banyak sudut pandang yang heterogen. Sebagian ada yang memandang bahasa Arab adalah bahasa agama, karena bahasa Arab dipandang sebagai alat untuk mempelajari teks-teks suci yang berbahasa Arab. Ada yang berpandangan belajar bahasa Arab adalah belajar bahasa ilmu pengetahuan islam. pandangan ini juga tidak salah, karena memang ilmu-ilmu islam mayoritas referensinya berbahasa Arab. Dan ada pula yang berpandangan bahwa belajar bahasa Arab adalah belajar berbahasa. Pandangan ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orang belajar bahasa Arab sebagai komunikasi sehari-hari.¹¹

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling penting di dunia. Dalam konteks linguistik, Bahasa Arab termasuk dalam keluarga bahasa Semitik.

¹⁰ Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab’, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 17–31, doi:10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682.

¹¹ Iswanto, R. (2017). Pembelajaran bahasa arab dengan pemanfaatan teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2 December), 139-152.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling penting di dunia. Dalam konteks linguistik, Bahasa Arab termasuk dalam keluarga bahasa Semitik. Ia digunakan oleh lebih dari 300 juta orang di berbagai negara dan wilayah di Timur Tengah, Afrika Utara, serta komunitas Arab di seluruh dunia. Bahasa Arab memiliki sejarah yang sangat kaya dan panjang. Ia memiliki akar yang dalam pada budaya Arab dan merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab sejak ribuan tahun yang lalu. Bahasa Arab juga memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam. Al-Qur'an, kitab suci agama Islam, diturunkan dalam bahasa Arab dan merupakan pedoman utama bagi umat Muslim diseluruh dunia.¹² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam

Q.S.Yusuf ayat2 yang berbunyi :

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.”

Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang maju, dimana bahasa arab juga sebagai bahasa Al-Qur'ān. Selain itu kosa kata dalam bahasa Indonesia juga banyak yang menyerap dari bahasa Arab.¹³

¹² Zarkasyi, A. H., Gandhi, Z. I., & Tazali, R. M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaид Dan Tarjamah Pada Era Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3451-3465.

¹³ Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206-220.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Ada banyak kitab- kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab.Sampai saat ini. karya-karya ulama klasik tersebut masih banyak dijumpai yang dikenal dengan kitab kuning”. Kitab-kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqh, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. tetapi juga membahas tentang filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya. Jadi jelaslah bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan.¹⁴

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu kegiatan dimana seorang guru membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan seorang pendidik sengaja melakukan untuk memodifikasi (mengorganisasi) agar pembelajaran bahasa arab berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Di dalam pembelajaran bahasa arab pelajaran yang kita pelajari dan kita kaji merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina selain itu juga untuk menumbuhkan prilaku yang positif terhadap bahasa bahasa arab.

¹⁴ Maimunah Maimunah, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik’, *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2017), pp. 77–86,
doi:10.19109/medinate.v12i1.1148

Kemampuan dalam berbahasa arab dan sikap yang positif sangat penting dalam mempelajari ataupun memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits atau kitab-kitab yang menyangkut tentang agama islam.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Berbicara tentang tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab tentu harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

- Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab, antara lain :
 1. Siswa mampu memahami al-Qur-an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
 2. Mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.

¹⁵ B A B Ii, 'BAB II KAJIAN TEORI', 2.1 (2013), pp. 9–26.

3. Terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
 4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
 5. Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional.
- Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab terbagi atas dua, yaitu :
1. Tujuan keilmuan untuk memperoleh kemahiran terbatas pada pengalaman suatu bidang studi atau menunjang keilmuan atau profesi tertentu.
 2. Tujuan kegunaan praktis yaitu untuk memperoleh ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik tulisan maupun lisan, reseptif maupun produktif
 3. Sejalan dengan itu, Radliyah Zainuddin mengelompokkan dua arah tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:
 - Bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa).
 - Bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain dengan menggunakan wahana bahasa Arab.¹⁶

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan untuk memberantas buta huruf dan menggiatkan literasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali para peserta didik agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab

¹⁶ Mohammad Arif Setyabudhi, Syamsuddin, and Hanifuddin, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus’, *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), pp. 90–98.

sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya.

Secara umum, tujuannya adalah membekali peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan bahasa Arab yang benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Siswa mampu memahami apa yang dia baca atau dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berpikir sesuai dengan kamampuannya, usianya, dan kegemarannya.¹⁷

3. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya tidak terlepas dari 4 keterampilan yang menjadi tujuan dalam menguasai pembelajaran bahasa arab yaitu: Keterampilan membaca (*Maharotul Qira'ah*), Keterampilan menulis (*Maharotul Kitabah*), Keterampilan menyimak (*Maharotul Istima'*) Keterampilan berbicara (*Maharotul Kalam*).

¹⁷ Rohman, F. (2014). Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran*, 1(1), 63

Keempat keterampilan tersebut harus saling berkaitan, saling melengkapi antara keterampilan yang satu dengan yang lain.¹⁸

Adapun keterampilan-keterampilan bahasa arab yang harus kita pahami, sebagai berikut :

1. Keterampilan Mendengarkan (*istima'*)

Istima' mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena *istima'* adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahap-tahap kehidupan.

2. Keterampilan Berbicara (*Kalam*)

Berbicara dengan bahasa Asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran berbahasa .Sebagai mana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Keterampilan Membaca (*Qira'ah*)

Membaca merupakan teori terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain.

4. Keterampilan Membaca (*Qira'ah*)

Membaca merupakan teori terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain.

¹⁸ Dede Rizal Munir, Ahmad Fajar, and Ikah Farihatunnisa, ‘Pelatihan Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Di Pengajian Anak-Anak’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.6 (2023), p. 7, doi:0.59818/JPMd.

5. Keterampilan Membaca (*Qira'ah*)

Membaca merupakan teori terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain.

6. Keterampilan Menulis (*Kitabah*)

Keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari keempat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antar orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.¹⁹

Tujuan pembelajaran disetiap keterampilan berbahasa arab :

a. Keterampilan Mendengarkan (*Istima'*)

Yang menjadi tujuan keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya, peserta didik dapat :

- a.) Mengenal bunyi berbahasa Arab serta mengenal perbedaan-perbedaannya.
- b.) Mengenal bunyi baris yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.
- c.) Menangkap ide pokok dari cerita yang disimak.
- d.) Memahami pembicaraan berbahasa Arab.
- e.) Mengenal huruf yang dibaca double dan baris double.

¹⁹ Darwati Nalole, ‘Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Al-Minhaj*, 1.1 (2018), pp. 129–45
[<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>](https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027).

- f.) Menyimpulkan dari pembicaraan yang disampaikan.
- b. Keterampilan berbicara (*kalam*)
- Yang menjadi tujuan keterampilan bercakap dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik dapat:
- a) Membangun kemampuan pada keterampilan bercakap bagi peserta didik secara baik dan benar.
 - b) Membangun kekayaan bahasa yang peserta didik miliki.
 - c) Memfasilitasi pengetahuan bahasa mereka dari segi *mufradat* dan susunan kalimat secara benar dan memicu mereka untuk maju dan sanggup mereproduksinya.
 - d) Membangun kemampuan peserta didik dalam membuat/mencipta pada situasi dan kondisi yang diungkapkan dengan bahasa Arab.
 - e) Memicu peserta didik untuk selalu berlatih berbahasa Arab.
 - f) Memahami setiap komunikasi dan terlatih berkomunikasi.
 - g) Termotivasi untuk berkomunikasi di depan teman-temannya dan tidak takut salah dalam pengucapan.
- c. Keterampilan Membaca (*Qira'ah*) Tujuan keterampilan *Qira'ah*:
- a) *Qira'ah* merupakan keterampilan dasar pertama dari keterampilan dasar yang tiga yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

- b) Pendidikan berlangsung terus menerus dan belajar sepanjang hayat.

Oleh karenanya membaca merupakan kebutuhan pokok manusia baik secara kuantitas maupun kualitas pada aspek membaca.

- c) Membaca dengan pemahaman yang luas guna memperoleh informasi yang luas pula. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik memungkinkan mereka mengkaji materi-materi berbahasa Arab.

- d) Keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik memungkinkan mereka mencapai tujuan-tujuan praktis belajar bahasa Arab. Seperti memahami budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik memungkinkan mereka buku-buku fiksi untuk kesenangan, santai, dan lain sebagainya.

- d. Keterampilan Menulis (*Kitabah*) Tujuan Pembelajaran kitabah :

- a) Memotivasi peserta didik untuk menulis bentuk lambang-lambang bahasa serta menimbulkan rasa percaya dan menghilangkan ketegangan.

- b) Dalam pembelajarannya didukung dengan teknik penuturan huruf, kata dan kalimat. Sehingga peserta didik dapat menirukannya dan menulis dengan apa yang mereka dengar.

- c) Peserta didik terlatih dan sudah mengenal pengucapan kata-kata.

Sebab menulis merupakan aktivitas menyeluruh dalam penguasaan keterampilan bahasa sehingga peserta didik dapat membedakan bunyi lambang yang didengarnya. Memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran setelah peserta didik mampu menguasai materi sebelumnya.²⁰

C. *Maharah Kalam* (مهارة الكلام)

1. Pengertian *Maharah Kalam*

Berbicara (*kalam*) adalah tindakan menyatakan sesuatu secara lisan, yakni ungkapan-ungkapan verbal bermakna sebagai media yang mengusung maksud dan tujuan. Karena itu, berbicara erat kaitannya dengan proses komunikasi verbal dengan pihak lain sebagai mitra. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran atau benaknya kepada pihak lain, tanpa berbicara tentu saja orang lain tidak dapat mengetahui gagasan atau ide-ide dari seseorang itu. Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari setelah aktivitas mendengarkan.

Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau *maharah kalam* menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa Arab.

²⁰ Ahmad Muradi, ‘Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Dalam Perspektif Gaya Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Al-Maqayis*, 5.1 (2021), p. 72,
doi:10.18592/jams.v1i2.105.

Di antaranya adalah penguasaan lafal, kosakata, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan, dan kemampuan memahami bahasa lawan berbicara (interlokutor).²¹

Keterampilan berbicara (*Maharah kalam*) adalah kemampuan untuk berbicara atau berbicara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Kemampuan ini sangat penting bagi para pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memahami kitab suci Al- Quran. *Maharah al kalam* merupakan salah satu dari empat maharah al-lughawiyah yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Arab.

Penguasaan *Maharah Kalam* sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, karena hal ini akan membantu mereka dalam memahami dan menginterpretasikan isi dari kitab suci Al-Quran serta literatur Arab lainnya. Selain itu, *Maharah Kalam* juga memungkinkan pembelajar untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, sehingga membuka peluang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman.²² Dalam pembelajaran *Maharah Kalam*, seorang pembelajar harus dapat memahami tata bahasa, kosakata, dan

²¹ Hilmi, ‘Metode Inovatif Pembelajaran *Maharah Kalam*’, *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021), pp. 180–92.

²² Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran *Maharah Al Kalam* Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 39-48.

struktur kalimat dalam bahasa Arab. Hal ini dapat dicapai melalui latihan berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan sebelumnya disebabkan karena perasaan malu, tidak ada motivasi atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. *Kemahiran berbicara (maharah Kalam)* merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan yang secara terus menerus. Pada hakekatnya *Maharah Kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.²³

2. Tujuan Pembelajaran *Maharah Kalam*

Pembelajaran itu mempunyai tujuan yang telah menjadi target

²³ Fahrurroddin Aman, ‘Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma ’ Had Hidayatul Mubtadi ’ in Lirboyo’, *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1.2 (2023), pp. 9–19

pencapaian pembelajaran. Begitu pula pembelajaran *Maharah Kalam*. Terdapat lima tujuan yang mendasar dalam pembelajaran *Maharah Kalam*, yaitu:

- a. Mudah untuk berbicara

Kemudahan dalam mengungkapkan Bahasa Arab secara lisan, maka peserta didik membutuhkan latihan yang terus menerus, baik dihadapkan pada skala kecil maupun di khalayak umum. Dengan aktifitas ini, maka peserta didik akan mengalami perkembangan kebahasaan, dikarenakan kepercayaan diri mereka telah meningkat.

- b. Jelas

Mendapatkan konten pembicaraan dengan Bahasa Arab yang jelas, maka dibutuhkan latihan pada moment moment tertentu. Seperti, diskusi, debat, dsb. Kegiatan tersebut akan membantu peserta didik untuk dapat menyampaikan gagasan secara logis, runtut dan mudah dipahami.

- c. Tanggung jawab

Ditekankan pada peserta didik agar tidak asal berbicara. Akan tetapi, pembicara dapat melontarkan pembicaraan disesuaikan dengan situasi, lawan bicara, waktu dan isi pembicaraan.

- d. Pendengar yang kritis

Saat menjadi pembicara maka hendaknya diimbangi dengan kesadaran untuk belajar menjadi pendengar yang baik, yaitu mampu memberikan saran secara kritis pada ungkapan yang didengar. Begitu pula, memberikan kritik terhadap perkataannya sendiri.

e. Kebiasaan

Harapan untuk dapat berbicara Bahasa Arab dengan baik dan benar, maka diperlukan adanya kebiasaan. Kebiasaan tersebut ada, karena adanya niat yang kuat. Kebiasaan untuk selalu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dapat dilakukan secara kelompok kecil maupun dengan skala besar. Jalinan komunikasi tersebut dilandasi dengan komitmen yang kokoh.

Secara umum, pembelajaran *Maharah Kalam* bertujuan untuk:

- 1) Mengucapkan suara suara Bahasa Arab, termasuk intonasi dan stressing.
- 2) Membedakan pengucapan huruf yang berharakat Panjang dan pendek.
- 3) Mengungkapkan pemikiran sesuai dengan tata Bahasa.
- 4) Menggunakan karakteristik Bahasa Arab sesuai perubahan dalam *berkalam*, seperti penggunaan *dhomir mudakkar* dan *muannats*; dan
- 5) Mengungkapkan pemikiran dan pendapat secara komunikatif.²⁴ Pembelajaran *Maharah Kalam* memiliki beberapa tujuan diantaranya:
 1. Mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa arab siswa secara terus menerus.
 2. Sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan

²⁴ Sadiyah, H. (2018). Bermain peran (Role Playing) dalam pembelajaran maharah al-kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 1-29

kemampuan mereka yang berkaitan dengan *mufrodat*, yang dimiliki dan kaidah yang dikuasai untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Menambah pengalaman siswa dalam berbagai situasi dan kondisi dengan Latihan-latihan berbahasa arab.²⁵

D. Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* (طريقة تعليم مهارة الكلام)

Definisi metode pembelajaran menurut Abd. Al-Halim Ibrahim dalam Munir adalah suatu gaya, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran hendaknya disusun dan disampaikan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Nana Sujana dalam Aminah yang menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan mereka dengan siswa atau peserta didik. Artinya, hubungan antara guru dan murid akan terjalin dengan baik, serta pesan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik pula karena adanya metode yang tepat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab utamanya *Maharah Kalam*, metode menjadi hal yang penting dan utama.

²⁵ Mohammad Sofi Anwar, ‘Desain Strategi Pembelajaran *Maharah Al Kalam Wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern*’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 17 (2023), pp. 22–38.

Hal tersebut terjadi karena bahasa Arab merupakan bahasa yang dianggap sulit oleh mayoritas siswa, sehingga diperlukan metode yang tepat dan menarik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Metode pembelajaran bahasa Arab selalu mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Khalil dalam Hilmi menyebutkan bahwa metode pertama yang digunakan adalah metode audiolingual yang berprinsip bahwa cara belajar bahasa kedua bagi orang dewasa sebaiknya dengan mengikuti cara anak belajar bahasa ibu, yaitu dengan meniru dan mengulang-ulang. Dalam penelitian yang lebih modern, Subyakto-Nababan dalam Hilmi membagi metode pembelajaran *Maharah Kalam* menjadi dua kategori, yaitu pra-komunikatif dan komunikatif. Latihan pra- komunikatif adalah latihan yang diterapkan guru terhadap siswa guna membekali mereka sebelum menerapkan bahasa Arab dalam pembelajaran. Pada latihan ini, guru melatih siswa dengan kemampuan dasar, seperti menghafalkan *mufrodat* (kosakata). Latihan pra komunikatif diantaranya: hafalan dialog (*al-hifzh 'ala al- hiwar*), dialog melalui gambar (*alhiwar bi ash-shuwar*), dan dialog terpimpin. Sedangkan, latihan komunikatif adalah latihan yang dilakukan dengan mengandalkan pada kreativitas siswa saat pembelajaran. Siswa dianggap telah memiliki bekal yang cukup untuk menyimak, membaca, dan menyampaikan ide mereka dengan menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun macam-macam latihan komunikatif menurut Hilmi

(2020) adalah: percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*), bermain peran (*at-tamtsil*), praktik lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*). Seluruh metode tersebut sangat penting, dan menjadi tepat apabila digunakan dalam kondisi dan waktu yang tepat.²⁶

Berikut yang dimaksud dari metode-metode yang telah disebutkan diatas adalah:

a.) Percakapan Kelompok (*Al-hiwâr Al-Jama'i*)

Peralatan yang harus disediakan adalah *tape-recorder* untuk merekam semua percakapan. Dalam satu kelas para pelajar dibagi ke dalam kelompok– kelompok sesuai kebutuhan. Setiap kelompok diberi judul cerita yang sederhana. Sebelum latihan dilaksanakan para pelajar diperkenankan berunding dengan teman- teman sekelompoknya. Di dalam latihan ini para pelajar berganti-ganti mengatakan sesuatu yang disambung oleh teman-teman sekelompoknya sehingga menjadi sebuah cerita yang lengkap. Semua kegiatan direkam sehingga dapat didengarkan lagi. Guru dalam latihan ini berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya dan menjawab pertanyaan jika para pelajar meminta. Setelah kegiatan selesai, rekaman selanjutnya diputar kembali untuk didiskusikan dengan para pelajar, baik mengenai isi, pola, intonasi dan sebagainya.

²⁶ Harum Masitoh, Luk-Luk Nur Mufidah, and Anin Nurhayati, ‘Penerapan Metode Hill Al-Musykilah Pada Pembelajaran Maherah Al-Kalam Siswa Madrasah Aliyah’, *Tatsqifîy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.30997/tjpba.v4i1.7459

b.) Bermain Peran (*al-Tamtsil*)

Aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para pelajar. Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para pelajar. Tentu saja peran yang diberikan kepada tingkat menengah dan lanjutan. Misalnya guru memberikan tugas; Ragakanlah! Jika kamu seorang guru, dan Maman sebagai Muridmu, Apa yang akan dikatakan jika kalian bertemu di jalan? Misalnya percakapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :



اللَّهُمَّ : إِنِّي وَهُنَّ

الطالب : إِنِّي مُجْمَعًا مِنْ فَضْلِ

اللَّهُمَّ : إِنِّي بِمِنْ تَرْبِيَةِ

الطالب : إِنِّي الْمَدْعُونُ لِعَلِيٍّ

اللَّهُمَّ : تَقْرِئُ لِي مِنْ عِلْمِ الْأَوَّلِ وَهَذَا يَوْمًا بَعْدًا

الطالب : إِنِّي كَبِيرٌ فَقِيرٌ وَكَبِيرٌ فَقِيرٌ

اللَّهُمَّ : هَذَا كَبِيرٌ فَقِيرٌ وَهَذَا كَبِيرٌ فَقِيرٌ

الطالب : إِنِّي دُفَّا وَكُلْتُ

اللَّهُمَّ : تَقْرِئُ لِي فَقِيرٌ وَلَمْ يُؤْتَنْ لِي شَيْءًا أَخْرَى الطَّالِبُ :

لَرْ وَشَكْرَا

الطالب : رِيَالًا بِلَاثُونَ الْمَطَرُوب

اللَّهُمَّ : مَا نَفِلَ ؟ نَذْنُونَ رِيَالًا اللَّهُمَّ : نَهْمَ نَذْنُونَ رِيَالًا

الطالب : تَقْرِئُ هَذَا نَذْنُونَ رِيَالًا

Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku berbahasa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan mulai dari cara yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit yang memerlukan penguasaan pola-pola kompleks.

c.) Praktek Lapangan (*al-Mumarasah fī al-Mujtama'*)

Praktek lapangan maksudnya adalah berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Tentu saja aktivitas ini hanya bisa dilakukan ditempat-tempat yang ada penutur asli bahasa Arab. Praktek lapangan ini sangat berarti bagi perkembangan kemampuan berbahasa Arab, sebab berbicara dengan penutur asli secara tidak langsung dapat mengadakan koreksi berbahasa dalam berbagai aspek. Selain itu kegiatan berbicara di lapangan dapat dijadikan ukuran perkembangan belajar bahasa tersebut. Penutur Asli Bahasa di Indonesia nampaknya tidak sebanyak Bahasa Inggris. Mungkin hanya ditempat atau instansi tertentu saja para pelajar bisa menemui mereka, seperti dikedutaan-kedutaan atau lembaga-lembaga pendidikan yang mendatangkan penutur asli Bahasa Arab dari Timur tengah.²⁷

²⁷ Sadat, A. (2018). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Afidah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*, 2(1), 1-17.

BAB III

METODE PENELITIAN (منهج البحث)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis Penelitian

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.²⁸

²⁸ M A Zakariah, V Afriani, and K H M Zakariah, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (Rn D.)’, 2020, pp. 157–65
<<https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>>.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif guna mengamati bagaimana peran guru bahasa arab selama proses pembelajaran bahasa arab dalam metode keterampilan berbiacara atau maharah al kalam sehingga dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

Responden dalam penelitian ini ialah guru Bahasa arab, siswa kelas VII dan juga Kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan data/informasi yang relevan yang akan dikumpulkan dan selanjutnya dicatat sebagai panduan sebagai pencatat hasil dan observasi, wawancara dan termasuk catatan dan lampiran-lampiran mengenai peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan belajar Bahasa arab. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan: wawancara, observasi, dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena, dalam penelitian ini akan meneliti proses pembelajaran siswa serta peran guru bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara. Pendekatan kualitatif deskriptif sendiri memiliki makna jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada dengan menggunakan data kualitatif.

B. *Lokasi dan waktu penelitian* (موقع و مکان البحث)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area yang digunakan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Pemilihan Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat krusial, karna telah memilih Lokasi yang tepat, peneliti akan lebih mudah dalam menjalakan proses penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Ir. Sutami Poros Tol Kec.Biringkanaya Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombar aini dibangun sejak tahun 2007 oleh Dr. KH. Mustari Bosra, MA. Sebagai direktur pesantren.

2. Objek Penelitian

Objek Peneliti dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata Pelajaran Bahasa arab, serta siswa-siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

3. Waktu penelitian

Waktu Penelitian ini ditargetkan akan dilakukan yakni pada bulan februari hingga maret pada tahun 2025. Jika peneliti masih kurang akan data yang diperlukan maka peneliti akan melakukan kembali pengambilan data di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

C. *Fokus dan Deskripsi Penelitian* (تركى ووصف البحث)

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan kerangka umum dari pengamatan

yang dilakukan, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian dapat dilakukan terstruktur dan terarah. Pada proposal ini adalah Peran Guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam* SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian ini berfokus dalam berbagai aspek, seperti peran guru, penggunaan metode-metode keterampilan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, serta evaluasi keberhasilan peran yang dilakukan guru bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makssar.

D. Jenis dan Sumber Data (أنواع البيانات ومصادرها)

Jenis sumber data dapat didefinisikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peniliti untuk menjawab semua rumusan masalah pada skripsi ini, dan data primer ini peniliti dapatkan sendiri secara langsung dari guru, dan siswa SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, karya ilimiah, kamus, surat kabar lokal, jurnal, serta arsip-arsip pendukung lainnya, dan pada skripsi ini peniliti mendapatkan data sekunder dari

buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang sudah terbukti keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan data (تقنيات جمع البيانات)

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan peneliti demi mendapatkan data yang relavan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹ Pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat langsung bagaimana peran Guru Bahasa Arab dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam* pada pembelajaran siswa kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru bahasa Arab, beberapa siswa dan juga kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar terkait bagaimana peran guru yang digunakan oleh guru terkhusus guru mata Pelajaran Bahasa arab.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lager, agenda, dan sebagainya, Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait tinjauan, historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

F. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan. Instrumen penelitian biasanya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan membantu mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan kesimpulan atau hasil.

²⁹ Umar Prayogo, N. "Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar Vaksin Covid 19 Di Media Online Liputan 6.Com dan Kompas. Com Pada 22 Juni dan 18 Februari 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).2021

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, dalam penelitian ini menggunakan lembar pedoman observasi terstruktur-semi terbuka yang berisi indikator perilaku, aktivitas, serta konteks sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan secara *partisipatif moderat*, di mana peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas subjek, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat. Observasi diarahkan untuk menggali:³⁰
 - a. Pola interaksi antar subjek dalam konteks alami
 - b. Respon spontan yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara.
 - c. Situasi lingkungan yang mendukung atau mempengaruhi perilaku social

(Terlampir)
2. Pedoman wawancara, digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali pengalaman subjektif, pemahaman, serta persepsi informan terhadap realitas sosial yang dikaji. Model wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap jawaban informan. Teknik pelaksanaannya yaitu³¹:

³⁰ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications. 2013

³¹ Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. 2015

Pedoman wawancara, digunakan sebagai instrumen utama untuk menggali pengalaman subjektif, pemahaman, serta persepsi informan terhadap realitas sosial yang dikaji. Model wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap jawaban informan. Teknik pelaksanaannya yaitu³¹:

- a. Wawancara dilakukan secara tatap muka, berlangsung secara fleksibel, dan dilakukan dalam suasana yang nyaman.
- b. Peneliti memposisikan diri sebagai pendengar aktif, memberikan ruang bagi narasi personal informan. (**Terlampir**)
- 3. Pedoman dokumentasi, berupa kamera atau handphone, pulpen dan kertas. Instrumen penelitian inilah yang akan menggali data dari sumber-sumber informasi. (**Terlampir**)

G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data (تقنيات جمع البيانات)

Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini menuntut peneliti mengorganisasikan data- data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut menjadi jelas, dapat dipahami dan memberikan makna.³²

³¹ Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications. 2015

³² A.Sulistyawati, ‘Jurnal Kepariwisata’, *Journal Pariwisata*, 10 (2017).

Tekhnik analisis data yang digunakan peneliti pada skripsi ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul harus ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun sesuai data yang didapatkan direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh akan dipilah dan dipilih berdasar atas kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang akan memberikan deskripsi yang lebih terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang didapatkan apabila dibutuhkan.

2. Displai Data

Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

3. Deskripsi Dan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah paparan atau uraian yang disusun secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah diolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah orang dalam memahami dan bisa merekonstruksi untuk setting tempat yang berbeda untuk karakteristik yang relatif sama.

4. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awalnya kurang jelas agar semakin jelas dan tegas akan dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi, teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian.³³

H. Pengujian Keabsahan Data (فحص معلومات البحث)

Mengukur keabsahan data dalam penelitian yang membahas tentang peran guru bahasa arab dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam*, yakni dapat menggunakan beberapa teknik yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil:

1. Kredibilitas (validitas internal)

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

³³ Zakariah, Afriani, and Zakariah, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND

DEVELOPMENT (R n D).’

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data dari berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memverifikasi informasi dari sumber yang sama.

d. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan

bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Member check.

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Transferabilitas (validitas eksternal)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruh proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

kualitatif. uji konfirmability mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.³⁴



³⁴ S Arikunto, ‘Data Penelitian Deskriptif’, *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), pp. 262–96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث)

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian* (وصف عام لموقع البحث)

Madrasah	: SMP Darul Arqam Muhammadiyah Status : Swasta
Akreditasi	: A
NPSN	40318396
Alamat	: Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami Kel. Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Kode Pos	90243
Didirikan Tahun	2007

1. Sejarah Berdirinya SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Sejarah berdirinya SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang berada dalam lingkungan dan binaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar tidak terlepas dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Muhammadiyah bertujuan untuk Menegakkan dan Menjuring Tinggi Agama Islam Sehingga Terwujud Masyarakat Islam yang Sebenar- benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memerlukan kader- kader ulama yang memiliki kualitas menyeluruh multi side competency, yakni sebagai mubaligh dan mubalingah, kader Muhammadiyah, Bangsa, dan Negara, serta Ummat yang memiliki komitmen tinggi, berwawasan luas, dan profesional dalam mengembang misi Muhammadiyah. Kader Muhammadiyah tersebut memiliki peran ke dalam sebagai penggerak yang menjalankan fungsi pelopo, pelanggung, dan penyempurna

perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah. Sedangkan ke luar mampu menjadi kader umat, bangsa, dan dunia yang membawa misi *rahmatal lil'alamin*.

Inilah sebabnya, pada tahun 2007 DR. KH. Mustari Bosra, MA. sebagai Direktur pesantren pada saat itu mendirikan SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Kepala Sekolah Pertama adalah Badaruddin, S.Pd. Tugas utama kepala sekolah saat itu, selain mengelola dan mengontrol proses pembelajaran sebagai tugas rutin, juga dituntut untuk mengurus Surat Izin Operasional Pendirian Sekolah melalui Dinas Pendidikan Kota Makassar. Dan pada tanggal 24 Desember 2008 telah resmi mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Makassar, dan bahkan telah mendapat perpanjangan tertanggal 24 Oktober 2014.

2. Visi dan Misi SMP Darul Arqam Muhammadiyah

a. Visi

”Menjadi Sekolah Mandiri, Maju, Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Internasional Secara Holistik yang Berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah”

b. Misi

1. Melaksanakan penataan dan pembangunan fisik sekolah.
2. Melaksanakan pengelolaan manajemen berstandar ISO.
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai standarisidanstandar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuandan teknologi, seni (IPTEKS), serta ilmu

pengetahuan Agama secara holistik menuju pesantren berstandar internasional.

4. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknograt.
5. Melaksanakan pengkajian Al-qur'an, As-sunnah, dan Kitab lainnya serta Hafidz Al-qur'an.
6. Melaksanakan pembinaan bahasa Arab, Inggris dan bahasa Mandarin.
7. Melaksanakan pembinaan Ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab-adab lainnya yang berlandaskan Alqur'an dan As- sunnah.
8. Melaksanakan pembinaan keterampilan life skill sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah.
9. Melaksanakan pembinaan kader persyarikatan Muhammadiyah
10. Melaksanakan pembinaan intra dan ekstrakurikuler.

3. Gambaran Fisik SMP Darul Arqam Muhammadiyah

SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar memiliki; 9 ruang kelas tersebut terdiri: kelas VII terdiri 3 ruang kelas (VII A, VII B, VII C), kelas VIII terdiri 3 ruang kelas (VIII A, VIII B, VIII C), kelas IX terdiri 3 ruang kelas (IX A, IX B, IX C), 5 asrama tempat Dimana santri santriwati beristirahat setelah melakukan kegiatan di sekolah, Gedung aula, Gudang, HW, Ruang IPM, Lab Komputer terdiri 2 ruangan, Lab

Ipa, Masjid, Musholla, Perpustakaan yang berisi buku-buku pelajaran yang menjadi salah satu sumber belajar para santri/santriwati.

Poskestren, Ruang Guru, Ruang Kepsek, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Makan, Ruangan Rapat, Ruangan Konseling, Rumah Guru/Pembina, Kamar Mandi Guru Laki-laki, Kamar Mandi Guru Perempuan, Kamar Mandi Siswa Laki-laki, Kamar Mandi Siswa Perempuan, SMP Darul Arqam Muhammadiyah juga memiliki lapangan untuk digunakan para santri santriwati berolahraga, dan juga terdapat koperasi.

4. Data Pengurus, Guru, dan Pegawai SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Data pengurus, guru dan pegawai di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Kota Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Status kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TABEL 4.1 PEGAWAI

No	Kepegawaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	1 Orang
2	Guru Tetap Yayasan	12 Orang
3	Tenaga Honor Sekolah	1 Orang
4	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2 Orang

b. Jenjang Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TABEL 4.2 PEGAWAI

No	Kepegawaian	SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Pegawai Negeri Sipil					1	
2	Guru Tetap Yayasan	3				8	1
3	Tenaga Honor Sekolah					1	
4	PPPK					2	

c. Struktur Organisasi SMP Darul Arqam Muhammadiyah

TABEL 4.3 STRUKTUR ORGANISASI

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Martono La Moane S.Sos, S.Pd.I, M.Pd
2	Wakil Kepala Sekolah, Guru bahasa Indonesia	Badaruddin, S.Pd
3	Bendahara BOS/BOP, Guru Matematika (umum)	Irmayani S.Pd
4	Kepala Perpustakaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	St. Marhamah S.Ag
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Abdul Mu'min
6	Seni Budaya dan Prakarya, Project Penguatan Pelajar	Asriana Syarifuddin S.Pd.I

7	Guru bahasa Inggris	Darti S.Pd
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Dwi Muhria Darmawati S.Pd
9	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Masniawati S.Pd
10	Informatika	Muh.Zumrah S.Ag
11	Bahasa Indonesia	Nurhikma S.Pd
12	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Nursyamsia S.Pd
13	Muatan Lokal bahasa Daerah, Project Penguanan Profil Pelajar	Nurul Fitri
14	Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Dra.Rosmiah
15	Matematika (umum), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Sitti Shalehah S.Pd
16	Prakarya, Project Penguanan Profil Pelajar	Sri Kurnia

d. Keadaan Peserta Didik SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Keadaan Peserta Didik SMP Darul Arqam Muhammadiyah kota Makassar pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 273 peserta didik.

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 4.4 Bank Data Kelas Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	31	52	83
2	VIII	53	47	100
3	IX	53	37	90

Jumlah	137	136	273
---------------	------------	------------	------------

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL 4.5 Sarana

Jenis	Jumlah	Bagus	Rusak
Meja	489	457	32
Kursi	548	525	23
Papan tulis	29	29	0
lemari	133	125	8
Jam dinding	24	24	0
Tempat tidur	90	90	0

TABEL 4.6 Prasarana

JENIS	JUMLAH
Ruangan kelas	9
Poskestren	1
Kamar mandi perempuan	2
Kamar mandi laki-laki	2
Ruang guru	1
Mesjid	1
Musholla	1
Perpustakaan	1
Ruangan kepala sekolah	1
Gedung aula	1
Ruang makan	2
Asrama	5
Ruang tata usaha	1
koperasi	2

B. Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara (Maharah Kalam) siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan, ditemukan

bahwa Sebagian besar siswa masih memiliki Maharah Kalam yang rendah. Mereka hanya bisa mengucapkan kalimat- kalimat yang sudah dipelajari dan selalu digunakan setiap hari seperti memperkenalkan diri dan juga berbicara tentang kegiatan sehari-hari atau berbicara tentang nama-nama benda dan lain sebagainya. Ketika diminta berbicara tanpa bantuan orang lain, banyak dari mereka masih kesulitan dalam Menyusun kalimat sendiri. Saat proses belajar, siswa terlihat lebih nyaman saat kegiatan dilakukan secara menyenangkan, misalkan dalam bentuk dialog secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang setiap kelompoknya. Namun secara umum, latihan berbicara dikelas masih sangat terbatas. Hal ini membuat siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab secara lisan. Beberapa siswa juga merasa malu dan takut saat diminta berbicara, sehingga mereka cenderung diam dan ragu-ragu. Guru bahasa Arab menyampaikan bahwa Latihan berbicara memang sangat penting tapi waktu pembelajaran yang sangat terbatas ini. Kurikulum yang ada lebih banyak menekankan pada membaca dan menulis.

Guru juga mengucapkan bahwa media pembelajaran untuk Latihan berbicara masih minim, sehingga Latihan berbicara tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Selain itu, buku pelajaran lebih banyak berisi teks dan latihan membaca serta menulis, bukan kegiatan lisan.

Tidak banyak contoh percakapan yang bisa digunakan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Kemampuan berbicara siswa bisa

berkembang lebih baik namun siswa masih memiliki rasa takut dan tidak percaya diri sehingga itu menjadi alasan utama dalam berani berbicara.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah masih belum berkembang dengan baik walaupun mereka memiliki niat, tetapi jika mereka masih merasa takut salah atau kurang percaya diri maka akan terasa sulit buat mereka untuk bisa lebih berkembang lagi. Jika guru menginginkan kemampuan berbicara siswa bisa lebih meningkat, maka diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif, lebih banyak latihan berbicara, serta suasana kelas yang lebih mendukung.

C. Peran Guru Bahasa Arab dalam Mengoptimalkan Maharah

Kalam siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah

(تسیی مهارۃ الکلام لد طلاب الالصف السابع بالمدرسۃ دار الارقم المحمدی دور فی العربیۃ اللغة معلمو)

Peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan Maharah Kalam (kemampuan berbicara) pada pembelajaran bahasa Arab terkhususnya untuk kelas VII di SMP Darul Arqam Muhammadiyah. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

(Observasi Peneliti, tanggal 28 Februari 2025)

Berikut hasil wawancara dengan bapak al ustadz Muhammad Jufri Sabae S.H selaku guru bahasa Arab (putra), yaitu :

“ Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena guru memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru

“juga berperan penting dalam membimbing, menilai, mengajar serta mendidik siswa siswa di pondok”

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu/ustadzah Sitti Fatimah Latuconsina S.H selaku guru bahasa Arab (putri), yaitu :

“ Dalam dunia pendidikan guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi Pelajaran dan juga membimbing serta mendidik siswa siswi dalam membentuk karakter peserta didik. Jadi guru memiliki pengaruh yang besar sebagai orang yang berperan dalam proses belajar mengajar.”

Peran guru mencakup aspek pengajaran, bimbingan, motivasi, fasilitas, penilaian, dan pemberian contoh yang berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan peserta didik secara holistik.

(Bapak Muhammad Jufri, ibu Sitti Fatimah Latuconsina S.H selaku guru bahasa Arab putri Guru Bahasa Arab Putra SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar “Wawancara” Masjid Pondok Pesantren Darul Arqam, Jumat 28 Februari 2025)

Ibu Sitti Fatimah, Guru Bahasa Arab Putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar,
(“Wawancara” Pos Piket Santri, Senin 3 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa indikator peran guru sangat berperan penting dalam mnegevaluasi seberapa efektif seorang guru dalam menjalankan perannya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab terkhusus menggunakan

Maharah Kalam (Keterampilan Bicara) pada peserta didik di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, dapat menggunakan berbagai indikator yang mencerminkan sejauh mana peserta didik memahaminya. Berikut hasil wawancara oleh bapak ustadz Muhammad Jufri Sabae S.H selaku guru bahasa Arab (putra), yaitu :

“Pada pembelajaran Maharah Kalam di SMP Darul Arqam Muhammadiyah ini tentunya menggunakan metode yang tepat serta cara pengucapan yang baik dan benar, salah satu metode yang kami terapkan yaitu dengan metode langsung (langsung mepraktekkan percakapan didepan kelas) dalam berbicara bahasa secara intensif, guru memiliki peran aktif untuk membimbing peserta didik untuk berbicara, contohnya pada percakapan yang telah disediakan oleh guru. Tujuan dari berbicara intensif agar meningkatkan keterampilan berbicara serta memperbanyak Mufradat (kosa kata).”

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu/ustadzah Sitti Fatimah Latuconsina S.H selaku guru bahasa Arab (putri), yaitu :

“Dalam proses pembelajaran Maharah Kalam, kami memfokuskan pada peserta didik dalam penyampaian materi yaitu memberikan materi percakapan bahasa Arab kemudian kami membacakan percakapan tersebut secara berulang- ulang kali dengan baik dan benar serta menjelaskan dhomirnya selanjutnya kami memberikan kesempatan kepada peserta didik secara berkelompok untuk maju kedepan kelas lalu

mempraktekkan percakapan yang telah kami bacakan sebelumnya.”

(“Wawancara” Pos Piket Santri, Senin 3 Maret 2025)

Tambahan oleh Nur Azzahra selaku peserta didik kelas VII C yaitu :

“ Guru memberikan kosa kata setiap harinya dalam bentuk percakapan, kosa kata yang diberikan oleh guru yaitu kosa kata yang biasanya digunakan untuk sehari- hari kemudian pada saat pembelajaran guru membiasakan kami untuk mempraktekkan langsung didepan teman teman.”

(“Wawancara” Mushollah Putri, Kamis 27 Februari 2025)

Tambahan oleh Muhammad Habib Fadhel Davy selaku peserta didik kelas VII A yaitu :

“ Guru biasanya memberikan materi kosa kata berupa percakapan sehari hari untuk kami baca di asrama kemudian digunakan untuk percakapan sehari- hari.”

(“Wawancara” Ruang Kelas VII A, Kamis 27 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab maharah kalam di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pendekatan, strategi, dan hasil yang dicapai dalam proses pengajaran tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis dan metode pengajaran, SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam Bahasa Arab yang efektif.

Peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan Maharah Kalam pada pembelajaran di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dapat memberikan wawasan penting tentang strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara oleh bapak/ustadz Muhammad Jufri Sabae S.H selaku guru bahasa Arab (putra), yaitu:

“Peran guru bahasa Arab yaitu sebagai motivator Dan fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi bahasa arab, tetapi guru juga berusaha untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membuat peserta didik bosan. Mereka menggunakan metode percakapan yang dibagi menjadi beberapa kelompok”

(Bapak Muhammad Jufri, Guru Bahasa Arab Putra SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar “Wawancara” Masjid Pondok Pesantren Darul Arqam, Jumat 28 Februari 2025)

Tambahan dari ibu/ustadzah Fatimah Latuconsina S.H selaku guru bahasa Arab (putri) yaitu:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya sebagai guru akan memperhatikan situasi dalam kelas, apabila siswa merasa bosan dengan pembelajaran makan di jam selanjutnya saya akan menggunakan metode lain seperti belajar sambil bernyanyi (nyanyian dalam bahasa Arab) atau terkadang kami melakukan proses belajar mengajar di luar kelas misalkan di depan kelas agar pembelajaran menjadi lebih enjoy.”

(Ibu Sitti Fatimah, Guru Bahasa Arab Putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar, “Wawancara” Pos Piket Santri, Senin 3 Maret 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bahasa Arab dalam pembelajaran itu sangat penting dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan juga strategis, guru berusaha agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

D. Peluang dan Tantangan Pada Peran Guru Bahasa Arab dalam Megoptimalkan Maharah Kalam di SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Peran guru bahasa Arab dalam megoptimalkan Maharah Kalam di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara melibatkan beberapa tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pengajaran. Berikut hasil wawancara bapak/ustadz Muhammad Jufri Sabae S.H, selaku guru bahasa Arab (putra) yaitu :

“ tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran yang lebih relavan. Misalnya, membahas materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang akan mereka gunakan nantinya di asrama ketika berbicara dengan teman-teman yang lainnya.” (*Bapak Muhammad Jufri, Guru Bahasa Arab Putra SMP Darul Arqam Muhammadiyah*

Makassar “Wawancara” Masjid Pondok esantron Darul Arqam, Jumat 28 Februari 2025)

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab ibu/ustadzah Fatimah Latuconsina S.H yaitu:

“salah satu tantangan yang saya rasa yaitu dalam kemampuan siswa. Ada siswa yang sudah memiliki dasar yang kuat, sementara itu ada siswa yang masih memerlukan banyak perhatian. Untuk mengatasi hal ini kami menerapkan belajar berkelompok dan bimbingan individu. Kami juga mengadakan evaluasi secara rutin setiap pekannya yaitu setiap mata pelajaran saya di jam terakhir untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.”

(Ibu Sitti Fatimah, Guru Bahasa Arab Putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar, “Wawancara” Pos Piket Santri, Senin 3 Maret 2025)

Tambahan oleh Qotrunnada Salsabila Ichsan selaku siswa kelas VII B yaitu:

“saya memiliki kesulitan menghafal banyak mufrodat dan juga dalam pengucapan bahasa Arabnya yang masih selalu banyak salahnya dan juga dalam menggunakan dhomir-dhomir”

(Qotrunnada Salsabila, Peserta Didik SMP Darul Arqam Muhammadiyah Kelas VII B, “Wawancara” Mushollah Putri, Kamis 27 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tantangan yang guru alami dalam mengoptimalkan Maharah kalam di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Makassar yaitu dengan memahami dan mengelola serta mencari solusi disetiap permasalahannya agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan secara lebih efektif lagi. Mereka menghadapi tantangan sebagai dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi para guru, terutama di era yang semakin digital dan kompleks ini.

a. Peluang menjadi seorang guru

1. Berkontribusi pada masa depan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda. Guru adalah sosok yang menginspirasi, membimbing dan memberikan pengetahuan yang akan berguna bagi peserta didik di masa depan.

2. Pembelajaran yang lebih efektif

Dengan adanya teknologi, guru memiliki banyak alatae untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dengan teknologi guru dapat menunjukkan sebuah video atau berupa game yang berbasis bahasa Arab untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik.

b. Tantangan menjadi seorang guru

1. Perkembangan teknologi yang cepat

Guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran.

2. Ekspetasi yang tinggi

Masyarakat terutama orang tua siswa memiliki ekspetasi yang tinggi terhadap guru. Guru yang diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi motivator dan juga orang tua bagi siswa selama siswa berada dilingkungan sekolah.

3. Kurangnya aset sekolah

Banyak sekolah yang masih kekurangan aset yang memadai, seperti buku, alat peraga dan juga teknologi. Hal ini bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

4. Perubahan perilaku siswa

Perilaku siswa saat ini sangat gampang terpengaruh oleh teknologi dan juga media sosial. Maka dari itu guru harus mengelola kelas dengan sebaik mungkin agar dapat menghindari hal tersebut.

5. Kompensasi

Seringkali gaji guru tidak sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang mereka miliki. Untuk mengatasi tantangan tantangan dan juga memanfaatkan peluang yang ada, guru bisa melakukan beberapa hal yaitu :

- a. Guru dapat mengikuti pelatihan, workshop dan juga seminar untuk meningkatkan kompetensi.
- b. Gunakan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran.

- c. Libatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah.
- d. Guru harus menjaga Kesehatan mental dan fisik, karna guru juga manusia yang perlu dijaga kesehatannya agar bisa memberikan yang terbaik bagi para peserta didik.

Secara garis besar, menjadi seorang guru adalah sebuah panggilan yang mulia, meskipun ada banyak tantangan, namun peluang untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik sangat besar.



BAB V

PENUTUP (الخاتمة)

A. *Kesimpulan* (الخلصة)

Peneliti mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan maharah kalam pada siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan Maharah Kalam siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu mengucapkan kalimat sederhana yang sudah diajarkan, dan masih kesulitan menyusun kalimat dengan sendirinya. Mereka juga kurang percaya diri dan merasa takut berbicara. Terutama jika tanpa bantuan. Agar kemampuan berbicara siswa bisa berkembang, guru perlu menggunakan metode yang lebih aktif, menyediakan banyak latihan berbicara, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung serta membangun rasa percaya diri siswa.
2. Peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan Maharah Kalam sangat penting. Guru bahasa Arab di SMP Darul Arqam Muhammadiyah tidak hanya menyediakan materi, tetapi mereka juga menciptakan lingkungan yang efektif. Mereka mengakui pentingnya mendorong rasa ingin tahu peserta didik dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki indikator yang membantu peserta didik memahami cara belajar mereka sendiri

yaitu : guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai orang tua pengganti orang tua dirumah dan juga guru sebagai sumber belajar. Indikator ini dapat digunakan untuk menilai aktivitas bimbingan seorang guru dalam mengajar.

B. Saran (القرارات)

1. Kepada kepala sekolah SMP Darul Arqam Muhammadiyah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi perkembangan madrasah serta peningkatan kemampuan guru.
2. Kepada guru diharapkan selalu memberikan motivasi belajar peserta didik mulai dari pengarahan, perhatian serta empati dalam mengajar sehingga terjalin hubungan yang kuat antara peserta didik dan guru. Guru sebisa mungkin menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga pembelajaran menjadi asik dan peserta didik tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar.
3. Kepada peserta didik diharapkan meningkatkan motivasi dan semangat belajar terkhusunya belajar bahasa Arab karena dengan dorongan motivasi dan semangat peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar

(قائمة المراجع) DAFTAR PUSTAKA

- A. Sulistyawati, ‘Jurnal Kepariwisata’, *Journal Pariwisata*, 10 (2017) Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin, ‘Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran’, *Tsaqofah*, 3.1 (2023), pp. 23–38, doi:10.58578/tsaqofah.v3i1.732
- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab’, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 17–31, doi:10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682
- Afilaily, Nur, ‘Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri’, *Etheses IAIN Kediri*, 2022, pp. 16–35
- Amaliyah, ‘Peran Kyai Asy’ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal’, *Artikel*, 2, 2010, pp. 19–66
- Aman, Fahruddin, ‘Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma ’ Had Hidayatul Mubtadi ’ in Lirboyo’, *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1.2 (2023), pp. 9–19
- Arikunto, S, ‘Data Penelitian Deskriptif’, *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), pp. 262–96
- Hilmi, ‘Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam’, *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021), pp. 180–92 Ii, B A B, ‘BAB II KAJIAN TEORI’, 2.1 (2013), pp. 926
- Maimunah, Maimunah, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik’, *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2017), pp. 77–86, doi:10.19109/medinate.v12i1.1148
- Masitoh, Harum, Luk-Luk Nur Mufidah, and Anin Nurhayati, ‘Penerapan Metode Hill Al-Musykilah Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Madrasah Aliyah’, *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.30997/tjpba.v4i1.7459

Mohammad Sofi Anwar, ‘Desain Strategi Pembelajaran Maharah Al Kalam Wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 17 (2023), pp. 22–38

Munawir, Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), pp. 8–12, doi:10.29303/jipp.v7i1.327

Munir, Dede Rizal, Ahmad Fajar, and Ikah Farihatunnisa, ‘Pelatihan Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Di Pengajian Anak-Anak’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.6 (2023), p. 7, doi:0.59818/JPMd

Muradi, Ahmad, ‘Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Dalam Perspektif Gaya Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Al-Maqayis*, 5.1 (2021), p. 72, doi:10.18592/jams.v1i2.105

Nalole, Darwati, ‘Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Al Minhaj*, 1.1 (2018), pp. 129–45

<<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>>

Setyabudhi, Mohammad Arif, Syamsuddin, and Hanifuddin, ‘Pembelajaran

Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus’, *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), pp. 90–98

Supriadi ddk, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis’, 05.03 (2023), pp. 8194–8204

Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D).’, 2020, pp. 157–65

<<https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Peran Guru Bahasa Arab dalam Mengoptimalkan *Maharah Kalam* Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

A. Identitas Observasi

Hari/Tanggal:

Waktu Observasi:

Lokasi Observasi:

.....

Mata Pelajaran:

.....
.... Guru yang Diamati:

Pengamat (Peneliti):

B. Tujuan Observasi

Pedoman ini disusun Mengamati secara langsung bagaimana guru Bahasa Arab berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

C. Aspek-Aspek yang Diamati

Aspek Peran No. Guru	Indikator Pengamatan	Skor / (1-4)* Catatan
1 Fasilitator	Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam Bahasa Arab	

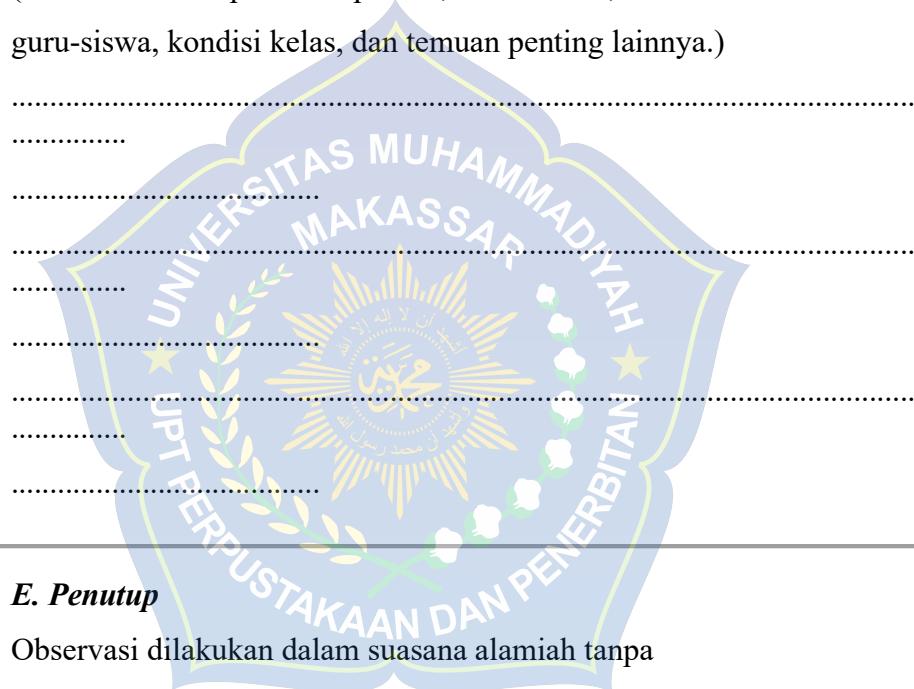
No.	Aspek Peran Guru	Indikator Pengamatan	Skor Keterangan / (1-4)* Catatan
2	Motivator	Guru memberi semangat, pujian, reward, dan dukungan agar siswa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab	
3	Pembimbing	Guru membimbing siswa dalam	
4	Inovator	pengucapan, tata bahasa, pemilihan kosa kata, serta memberikan koreksi yang membangun	
5	Penerapan Metode Maharah Kalam	Guru menerapkan metode kreatif (seperti bermain peran, diskusi kelompok, simulasi, dll.) untuk melatih kemampuan berbicara siswa	
6	Partisipasi Aktif Siswa	Guru menggunakan metode komunikasi efektif seperti dialog terpimpin, tanya jawab, praktik berbicara	
7	Penggunaan Media Pendukung	Siswa aktif menjawab, bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan keberanian dalam menggunakan Bahasa Arab	
		Guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar, audio, video, atau alat bantu visual lain dalam pembelajaran Bahasa Arab	

	Pencapaian	Aktivitas kelas mengarah pada
8	Tujuan	peningkatan kemampuan siswa
	Pembelajaran	dalam berbicara Bahasa Arab secara komunikatif dan kontekstual

Skor: 1 = Tidak Terlihat | 2 = Kurang Terlihat | 3 = Terlihat | 4 = Sangat Terlihat

D. Catatan Lapangan

(Untuk mencatat perilaku spontan, reaksi siswa, interaksi guru-siswa, kondisi kelas, dan temuan penting lainnya.)



E. Penutup

Observasi dilakukan dalam suasana alamiah tanpa intervensi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pedoman ini akan melengkapi data dari wawancara dan dokumentasi guna menghasilkan analisis triangulatif yang valid dan kredibel.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

I. Identitas Wawancara

- **Nama Narasumber:** (Diisi oleh peneliti)
- **Jabatan:** Guru Bahasa Arab / Wali Kelas / Kepala Sekolah
- **Tanggal Wawancara:**
- **Tempat Wawancara:**
- **Waktu:**

II. Tujuan Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai:

- Bagaimana peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *Maharah Kalam* siswa.
- Strategi, media, dan metode yang digunakan guru.
- Faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

III. Petunjuk Umum

- Wawancara dilakukan secara semi terstruktur.
- Jawaban dapat di perluas apabila pertanyaan lanjutan diperlukan.
- Menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif.
- Catat atau rekam jawaban narasumber dengan izin.

IV. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran keterampilan berbicara (*Maharah kalam*) untuk siswa kelas VII ?
2. Apa saja tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pengajaran *Maharah Kalam* ?
3. Metode atau pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajarkan *Maharah Kalam* ?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan kegiatan seperti bermain beran (roleplay), diskusi kelompok, atau dialog dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tertentu untuk membantu siswa berbicara Bahasa Arab?
6. Bagaimana bapak/ibu membangun kepercayaan diri siswa untuk berani berbicara dalam bahasa Arab?
7. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tertentu untuk membantu siswa berbicara bahasa Arab?
8. Menurut bapak/ibu, sejauh mana media dan teknologi membantu dalam peningkatan *Maharah Kalam* ?
9. Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan berbicara siswa?

10. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengajarkan *Maharah Kalam* kepada siswa?
11. Bagaimana Solusi atau strategi yang bapak/ibu terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
12. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab ?
13. Menurut bapak/ibu, apakah peran guru cukup berpengaruh dalam pencapaian *Maharah Kalam* ?



- *Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.*

DOKUMENTASI





SURAT BEBAS PLAGIAT



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Auliya Ananda Salsabila

Nim : 105241104621

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

SURAT IZIN MENELITI



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 070/II.4.21.AU/F/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martono La Moane., S.Sos., S.Pd.I., M.Pd.

Nip : 113 1405

Jabatan : Kepala SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami Kel. Pai Kec. Biringkanaya Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Auliya Ananda Salsabila

Nim : 105241104621

Alamat : Perum Griya Jannah Residen B/4 Jl. Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pekerjaan Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Baran telah selesai melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara terhitung mulai tanggal 26 Februari 2025 s/d 26 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharam Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.**

Demikian surat ini keterangan di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 April 2025

Kepala SMP Darul Arqam



Martino La Moane, S.Sos., S.Pd.I., M.Pd.
NBM. 113 1504

RIWAYAT HIDUP



Auliya Ananda Salsabila, Lahir di Makassar pada tanggal 21 Juni 2002, Anak ke 2 dari 2 bersaudara, Ayahanda bernama Dr.Mahlani S, S.T,h.,I., M,Th.I dan Ibunya bernama Almh.Sitti Raden Kartiah, Penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal di TK Aisyiyah Makassar dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar MI Al- Abrar 2008, Kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Aman dan lulus pada tahun 2014, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Ulul Albab Makassar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

